

# Penerapan Teknik Dramatisasi Melalui Media Cerita Bergambar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Kajang Sawahan

Jayanti Puspitasari <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> SDN Kajang Sawahan, Indonesia

\* [jayantipuspitasari32@guru.sd.belajar.id](mailto:jayantipuspitasari32@guru.sd.belajar.id)

## Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini terletak pada kemampuan menulis siswa yang rendah. Mereka sering lupa menggunakan ejaan yang benar. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I di SDN Kajang Sawahan menunjukkan kegiatan pembelajaran yang belum maksimal. Adapun cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melalui Penerapan Teknik Dramatisasi Dengan Media Cerita Bergambar Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Teknik Dramatisasi Dengan Media Cerita Bergambar Dalam peningkatan Motivasi Belajar Siswa kelas I di SDN Kajang Sawahan. Metodologi penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif berupa pengamatan yang terdiri dari 2 siklus disertai dengan alat uji berupa tes tertulis. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hasil pemahaman dan hasil belajar siswa melalui Penerapan Teknik Dramatisasi Dengan Media Cerita Bergambar dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas I di SDN Kajang. Dengan Penerapan Teknik dramatisasi dengan media cerita bergambar untuk peningkatan motivasi serta hasil prestasi belajar meningkat dari 70 % menjadi 85 %.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Dramatisasi, Media Cerita Bergambar, PTK*

## Pendahuluan

Pengajaran bahasa Indonesia diarahkan pada tercapainya keterampilan berbahasa Indonesia, penguasaan pengetahuan yang baik mengenai bahasa Indonesia, dan pemilikan sikap positif terhadap bahasa Indonesia termasuk sastra (Halim, 1975). Di samping itu, pengajaran bahasa Indonesia dipandang sebagai sarana, antara lain untuk membakukan ragam-ragam bahasa. Arah pengajaran bahasa Indonesia tersebut tentu saja meliputi cakupan yang dimulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dipahami oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap sikap siswa yang kurang aktif dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada rendahnya prestasi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran ini.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Menurut Dimiyati (2002:98) bahwa, Keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik,

guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimal sekali. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara top-rated maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Pendekatan Pengalaman Berbahasa (Language Experience Approach) Ketika belajar membaca dan menulis sering kali guru ataupun orang tua mengabaikan pengalaman anak. Padahal pengalaman merupakan foundation pengetahuan awal dalam proses belajar membaca pada anak sekolah dasar kelas rendah. Belajar membaca berbasis pengalaman sangat penting karena dapat membantu mempermudah proses belajar membaca pada anak sekolah dasar kelas rendah. Begitu pula dengan belajar menulis. Karena dalam pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya belajar. Kata-kata itu dapat berupa penjelasan gambar atau suatu cerita pendek yang dimasukkan dalam satu buku. Mula-mula anak mengatakan kepada guru apa yang harus ditulis. Setelah beberapa waktu anak-anak dapat menyalin tulisan guru dan akhirnya dapat menuliskan kata-kata mereka sendiri. Banyak guru yang menggunakan metode ini sebagai suatu pendekatan pertama untuk membaca. Membaca kata-kata mereka sendiri membantu anak-anak memahami bahwa kata yang tertulis adalah untuk komunikasi makna. Jadi, kekuatan dari pendekatan pengalaman bahasa yang utama adalah dapat membuat anak menggunakan pengalaman mereka sendiri. Kesulitan lain yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam pengajaran membaca adalah menemukan bahan pelajaran yang cocok bagi para anak didiknya. Untuk mengatasi hal tersebut para guru mencoba suatu pendekatan berdasarkan latar belakang pengalaman anak dalam menggunakan bahasanya. Pendekatan ini disebut Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB).

Pendekatan Pengalaman Berbahasa merupakan alih kata dari istilah Language Experience Approach (LEA). Huff mendefinisikan LEA berdasarkan makna yang terkandung dalam unsur-unsur kata pembentuknya, terutama kata *revel in* dan *language*. Menurut Huff, *revel in* merupakan pengalaman seseorang yang diperoleh dari aktivitas tertentu. Sementara itu, *Language* merupakan cerminan dari empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. LEA dimaknai sebagai suatu pendekatan dalam pengajaran berbicara. Pada pembelajaran berpusat pada siswa (*pupil focused learning*) ini siswa mengambil tanggung jawab yang lebih untuk memantau kemajuan belajar mereka sendiri. Tugas belajar yang harus mereka selesaikan bersifat lebih terbuka dan menantang untuk dikuasai (boleh jadi mempunyai varian penyelesaian tergantung pada situasinya). Siswa lebih terlibat jauh dalam berpikir tingkat yang lebih tinggi (*excessive order thinking*). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk menghilangkan paradigma bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bukanlah mata pelajaran yang tidak penting, untuk meningkatkan motivasi dan mutu proses belajar siswa serta meningkatkan hasil prestasi belajar siswa

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas I di SDN Kajang Sawahan. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 10 anak, yang terdiri dari: 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini menunjang rancangan PTK yang bertujuan untuk kemampuan menulis siswa yang rendah. Mereka sering lupa menggunakan ejaan yang benar di kelas I di SDN Kajang Sawahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengamati perkembangan kemampuan afektif siswa dan tes tulis untuk mengamati perkembangan kemampuan kognitif siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan dan soal uraian. Kegiatan pra siklus menggunakan metode ceramah. Kegiatan siklus I menggunakan model inkuiri terbuka dan diskusi klasikal, sedangkan siklus II menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode diskusi kelompok. Data yang didapat selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

| No | Rentang Nilai | Kategori      |
|----|---------------|---------------|
| 1  | 00 – 59       | Sangat Rendah |
| 2  | 60 – 69       | Rendah        |
| 3  | 70 – 79       | Sedang        |
| 4  | 80 – 89       | Tinggi        |
| 5  | 90 – 100      | Sangat Tinggi |

Penerapan Teknik Dramatisasi Melalui Media Cerita Bergambar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Kajang Sawahan dikatakan berhasil dengan indikator keberhasilan peningkatan kemampuan berekspresi sastra, keaktifan dan motivasi belajar, dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Peningkatan motivasi serta hasil prestasi belajar minimal 75% Siswa mencapai KKM. Selain itu, terdapat 75% telah menampakkan sikap positif yang mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu.

## Hasil dan Pembahasan

### *Deskripsi prestasi belajar siswa siklus I*

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I diaring melalui tes yang terdiri atas 10 item berbentuk pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan. Skor pada tiap butir adalah 0 jika jawaban salah dan 1 jika jawaban benar Skor tertinggi yang kemungkinan dapat diperoleh siswa adalah 10 dengan nilai 100 dan skor terendah adalah 0 dengan nilai 0. Hasil analisis data diperoleh nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa perolehan nilai mulai dari 70,00 sampai dengan 100 menunjukkan bahwa terdapat 50 % siswa mencapai prestasi belajar 80,00 ke atas atau 80,00 ke bawah. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa 85,00 memberikan implikasi bahwa tingkat penguasaan konsep bahasa Indonesia atau prestasi belajar siswa kelas I SDN Kajang Sawahan cenderung berada pada kategori tinggi. Gambaran di atas memberikan indikasi bahwa tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Kajang Sawahan cenderung menyebar secara homogen dengan nilai minimal aktual 70,00 dan nilai maksimum aktual 100. Distribusi nilai dan %tase tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I dapat dilihat pada desk berikut

*Tabel 1. Prestasi belajar dalam % dan kategori siklus*

| Rentang Nilai | Kategori      | Frekuensi | %  |
|---------------|---------------|-----------|----|
| 00 – 59       | Sangat Rendah | 0         | 0  |
| 60 – 69       | Rendah        | 0         | 0  |
| 70 – 79       | Sedang        | 8         | 80 |
| 80 – 89       | Tinggi        | 1         | 10 |
| 90 – 100      | Sangat Tinggi | 1         | 10 |
| Jumlah        | 10            | 100       |    |

Gambaran di atas memberikan indikasi bahwa tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Kajang Sawahan cenderung menyebar secara homogen dengan nilai minimal aktual 70,00 dan nilai maksimum aktual 100. Distribusi nilai dan %tase tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I dapat dilihat pada desk berikut

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh informasi bahwa tidak ada siswa memiliki prestasi belajar yang berada pada kategori sangat rendah; dan tidak ada pula yang berada pada kategori rendah; 80 % berada pada kategori sedang; 10 % berada pada kategori tinggi, dan 10 % berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan yang dapat diambil dari poses pembelajaran yang dilaksanakan adalah tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I cenderung berada pada kategori tinggi. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena masih terdapat 80 % yang belum mencapai indikator yang ditetapkan atau baru 20 % dari jumlah peserta yang mencapai indikator yang telah ditetapkan

*Tabel 2 Hasil observasi sikap positif belajar siklus II*

| No        | Indikator yang diobservasi | Siklus II |       | %   |       |
|-----------|----------------------------|-----------|-------|-----|-------|
|           |                            | Ya        | Tidak | Ya  | Tidak |
| 1         | Senang belajar             | 10        | 0     | 100 | 0     |
| 2         | Antusias                   | 9         | 1     | 90  | 10    |
| 3         | Merasa mudah               | 9         | 1     | 90  | 10    |
| 4         | Termotivasi                | 9         | 1     | 90  | 10    |
| 5         | Aktif dalam kerja kelompok | 9         | 1     | 90  | 110   |
| 6         | Menjawab soal dengan benar | 9         | 1     | 90  | 20    |
| Rata-rata |                            | 91,6      | 0,83  | 90  | 10    |

Berdasar Tabel dapat dilihat bahwa dari setiap indikator yang diamati terjadi peningkatan yang signifikan Pada akhir siklus II, pencapaian indikator senang belajar mencapai 100 % Pada indikator Senag Belajar sikap positif mencapai 90 %. Artinya siswa merasa senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan teknik dramatisasi dengan media cerita bergambar. Pada indikator merasa mudah mencapai 90 %. Pada indikator termotivasi dan pada indikator aktif dalam kerja kelompok mencapai 90 %, dan pada indikator menjawab soal dengan benar mencapai 90 %.

Secara keseluruhan dari indikator sikap positif yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan peningkatan yang sangat berarti jika dibanding dengan hasil siklus sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 10 siswa, terdapat 90 % (90 siswa) % telah menampakkan sikap positif yang mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu dan bernilai tambah bagi peningkatan prestasi belajar siswa, sedangkan 10 % (1 siswa) belum menampakkan sikap positif sebagai mana yang diharapkan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan siklus II adalah sikap positif belajar siswa telah berada pada tingkat yang sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu telah mencapai 90 % (indikator yang ditetapkan = 90 %). Karena itu maka pembelajaran bahasa Indonesia dengan media cerita bergambar sudah mampu dan berhasil membangkitkan sikap positif siswa secara optimal.

*Tabel Prestasi Belajar Kategori II*

| Rentang Nilai | Kategori      | F  | %   |
|---------------|---------------|----|-----|
| 00 – 59       | Sangat Rendah | 0  | 0   |
| 60 – 69       | Rendah        | 0  | 0   |
| 70 – 79       | Sedang        | 0  | 0   |
| 80 – 89       | Tinggi        | 90 | 90  |
| 90 – 100      | Sangat Tinggi | 1  | 10  |
| Jumlah        |               | 10 | 100 |

Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa tidak ada siswa memiliki prestasi belajar yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang, Sedangkan 90% berada pada kategori tinggi, dan 10% berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan pada siklus II adalah tingkat prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil karena 100 % siswa telah mencapai nilai minimum 90. Dengan kata lain prestasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (90% siswa minimum memperoleh nilai 80-90).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan teknik dramatisasi dengan media cerita bergambar memberikan kontribusi terhadap peningkatan sikap positif dan prestasi belajar bahasa Indonesia di kelas I SDN Kajang Sawahan. Faktor guru dalam mengelola pembelajaran melalui berbagai gaya mengajar yang variatif dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar bahasa Indonesia. Prestasi belajar berhubungan fungsional dengan sikap positif belajar. Prestasi belajar bahasa Indonesia meningkat jika terjadi peningkatan mutu proses pembelajaran sebagai dampak dari baiknya sikap positif siswa dalam belajar. Sikap positif dan prestasi belajar dapat ditingkatkan jika guru mampu menerapkan version pembelajaran yang dapat membangkitkan potensi siswa secara menyeluruh baik secara fisik, intellectual dan intelektual.

Kemampuan guru menerapkan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru menerapkan teknik dramatisasi dengan media cerita bergambar menyebabkan terjadinya peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia. Peningkatan itu dapat dilihat dari peningkatan sikap positif belajar dan nilai prestasi belajar siswa pada siklus I, siklus II, Sikap positif belajar pada siklus I mencapai rerata 91, % kemudian meningkat menjadi 90 % pada siklus II. Tampak dengan jelas bahwa terjadi peningkatan sikap positif belajar siswa dari siklus ke siklus. Selain terjadi peningkatan sikap positif belajar, juga terjadi peningkatan pada prestasi belajar. Kontribusi penerapan teknik dramatisasi dengan media cerita bergambar terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sangat signifikan.

Pada siklus I rerata tingkat prestasi belajar mencapai 77,1 dan pada siklus II meningkat lagi mencapai rerata 85,6 Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan eknik dramatisasi dengan media cerita bergambar memberikan kontribusi terhadap peningkatan sikap positif dan prestasi belajar bahasa Indonesia di kelas I SDN Kajang Sawahan. Faktor guru dalam mengelola pembelajaran melalui berbagai gaya mengajar yang variatif dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar bahasa Indonesia. Prestasi belajar berhubungan fungsional dengan sikap positif belajar. Prestasi belajar bahasa Indonesia meningkat jika terjadi peningkatan mutu proses pembelajaran sebagai dampak dari baiknya sikap positif siswa dalam belajar. Sikap positif dan prestasi belajar dapat ditingkatkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan potensi siswa secara menyeluruh baik secara fisik, intellectual dan intelektual.

Kemampuan guru menerapkan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru menerapkan teknik dramatisasi dengan media cerita bergambar menyebabkan terjadinya peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia. Peningkatan itu dapat dilihat dari peningkatan sikap positif belajar dan nilai prestasi belajar siswa pada siklus I, siklus II, Sikap positif belajar pada siklus I mencapai rerata 91, % kemudian meningkat menjadi 90 % pada siklus II.

## Kesimpulan

Penerapan Teknik Dramatisasi Melalui Media Cerita Bergambar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Kajang Sawahan dikatakan berhasil terukur dari peningkatan kemampuan berekspresi sastra, keaktifan dan motivasi belajar, dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Peningkatan motivasi serta hasil prestasi belajar meningkat dari 70 % menjadi 85 %. Selain itu, terdapat 90% telah menampakkan sikap positif yang mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu dan bernilai tambah bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 126-131.
- Damayanti, W. Model Pembelajaran Remedial Membaca Permulaan Dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edutech*, 13(3), 308-324.
- Erona, I., & Duryati, D. (2020). Kontribusi Self Efficacy Terhadap Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(1).



- Faruqi, A. I. H., Putri, H. E., & Hidayat, E. (2021). Penerapan Metode Fernald untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Lambat Belajar di Kelas II Sekolah Dasar. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 1085-1095).
- Hindasyah, H., Wikanengsih, W., & Yuliani, W. Y. W. (2020). Hubungan Self Efficacy Dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(5), 187-196.
- Hushaini, N. H., Osman, Z., Sarudin, A., Redzwan, H. F. M., & Werdiningsih, D. (2020). The Relationship between School Location and Malay Language Teachers' Teaching Experiences with Their Teaching Practices. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 10(2), 1-14.
- Ibrahim, N. (2021). Penerapan Prinsip Maksim Kerjasama Sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Berbicara. *Pena Literasi*, 4(2), 99-107.
- Kadarsih, R. P. (2021). Penggunaan Tehnik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Perkenalan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun. *Jurnal Dieksis ID*, 1(2), 54-58.
- Lestari, A. P. I. Y., Kristiantari, M. G. R., & Suniasih, N. W. (2020). Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas I SD pada Keterampilan Menyimak Siswa. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 35-44.
- Maruti, E. S., & Opsari, R. U. Y. (2021). Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Wayang Kreasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD. *Prosiding SENSASEDA*, 1, 49-54.
- Sari, M. (2019). *Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 136 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran. *DIKSATRASIA*, 1(2), 306-310.
- Sumali, A., Surasni, S., & Khair, O. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru dan Persepsi Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis ID*, 1(1), 7-12.
- Vuri, D. (2016). Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Yudiani, L. (2022). Penggunaan model pembelajaran kuantum untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 3 Sawan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 162-169.
- Zamzani, Z. (1985). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Tesismahaslswaikip YOGYAKARTA. *Cakrawala Pendidikan*, 85036. DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.7424>